

INTEGRASI QURAN DAN SAINS DALAM PROSES HUJAN

Nain Siti Nurafipah,¹ Agus Fakhruddin²

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Indonesia, Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia.²

nainnurafipah99@upi.edu

Abstrak

Hujan dapat diartikan sebagai pembawa berkah, Begitu menakjubkan penciptaan hujan sehingga banyak kemudahan bagi manusia saat Allah memberi rezeki berupa hujan, tetapi manusia seringkali lupa bahwa hidupnya akan sulit tanpa Allah menurunkan hujan. Manusia mengeluh ketika hujan turun: khawatir aktivitasnya terhambat, jemuran sulit untuk kering, takut terjadi banjir, takut sakit ketika terkena air hujan, jalan mejadi becek, dan sebagainya. Padahal jika tidak ada hujan, manusia tidak akan sanggup menyirami semua tumbuh-tumbuhan, apalagi yang terdapat di hutan lebat, maka hujan adalah pertolongan dari Allah bagi manusia, yang berguna untuk membantu pekerjaan yang sulit diselesaikan oleh manusia. Hujan membuat semua tumbuh-tumbuhan terkena air, tidak membedakan tumbuhan mana yang akan dicurahi airnya, melainkan semua tumbuhan diberikan airnya dengan adil. Allah sangat baik kepada manusia. Kenalilah Allah yang menurunkan hujan, agar kita sebagai manusia tidak mudah menyalahkan hujan ketika banjir. Mengenal Allah dengan sebagaimana mestinya sangatlah penting karena manusia juga jadi bisa mengenal ciptaan-ciptaan Allah dengan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Manusia, Hujan, Berkah

Abstract

Rain can be interpreted as a bringer of blessings, so amazing is the creation of rain so that there are many conveniences for humans when Allah gives sustenance in the form of rain, but humans often forget that life will be difficult without Allah sending rain. People complain when it rains: they are worried that their activities will be hampered, the clothesline is difficult to dry, they are afraid of flooding, they are afraid of getting sick when exposed to rain, the road will become muddy, and so on. Whereas if there is no rain, humans will not be able to water all the plants, especially those found in dense forests, then rain is a help from God for humans, which is useful for helping work that is difficult for humans to complete. Rain makes all plants exposed to water, it does not distinguish which plants will be watered, but all plants are given water fairly. God is very good to humans. Recognize God who sends rain, so that we as humans are not easy to blame the rain when it floods. Knowing God properly is very important because humans can also know God's creations properly.

Keywords: Human, Rain, Blessing

A. PENDAHULUAN

Di beberapa tempat seperti di Indonesia bagian timur, musim kemarau bisa terjadi dalam waktu yang lama. Daun-daun menjadi kering, tidak lagi berwarna hijau melainkan menjadi cokelat. Ketika hujan turun, tumbuh-tumbuhan yang sekarat itu tiba-tiba segar kembali, daun-daun kembali menghijau dan rimbun. Begitulah Allah memberi pelajaran bahwa Dia bisa menghidupkan kembali makhluk yang telah mati. Seandainya hujan tidak turun, maka manusia akan kewalahan untuk mengairi tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi, apalagi di hutan-hutan lebat seperti hutan-hutan Kalimantan. Hujan adalah kasih sayang Allah kepada manusia sebab Allah Maha Tahu manusia tidak akan sanggup untuk menyirami semua tumbuh-tumbuhan. Jika tidak terjadi hujan, manusia akan kesulitan untuk mengangkut air dari sumber-sumbernya seperti dari sungai.

Begitu menakjubkan penciptaan hujan sehingga banyak kemudahan bagi manusia saat Allah memberi rezeki berupa hujan, tetapi manusia seringkali lupa bahwa hidupnya akan sulit tanpa Allah menurunkan hujan. Manusia mengeluh ketika hujan turun: khawatir aktivitasnya terhambat, jemuran sulit untuk kering, takut terjadi banjir, takut sakit ketika terkena air hujan, jalan mejadi becek, dan sebagainya. Bahkan, di beberapa acara, sering diundang pawang hujan karena berpikir datangnya hujan akan merusak kemeriahan acara. Tentu ini ironis, di satu waktu manusia sangat mengharapkan datangnya hujan karena menyadari begitu tergantungnya makhluk di bumi terhadap air, tetapi di waktu yang lain manusia merasa kesal terhadap datangnya hujan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Analisisnya menggunakan analisis isi teks Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode tematik, dengan cara pengumpulan ayat al-Quran dan mengorelasikan dengan objek penelitian.¹ Metode ini menjadi lazim karena menyambungkan persoalan yang ada dengan kontekstualisasi pesan ayat al-Quran.²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Hujan terhadap Komposisi Air di Bumi

Menurut *The United States Geological Survey Water Science School*, sekitar 71% permukaan bumi tertutup oleh air.³ Terjadinya hujan ternyata tidak merubah komposisi air di bumi. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Hujan sejatinya

¹ Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlul Rahman*, cet. I (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007).

² Ziyād Khalīl Muḥammad al-Daghāmain, *Manhajiyah al-Baḥth fi al-Tafsīr al-Maudū'ī li al-Qur'ān al-Karīm* (Amman: Dār al-Bashīr, 1955), 18.

³ Tempo.Co. *Hari Air Sedunia 2018: Ini 12 Fakta Mencengangkan Soal Air*. Diakses pada 26 Oktober 2020, dari <https://tekno.tempo.co/read/1071944/hari-air-sedunia-2018-ini-12-fakta-mencengangkan-soal-air/full&view=ok>

adalah siklus air di bumi, yang menguap ketika terkena panas matahari menjadi sekumpulan awan. Ketika awan sudah berat, awan serupa spons yang diperas, sehingga airnya jatuh kembali ke bumi. Di dalam surat al-Ṭāriq: 11 yang berbunyi :

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ

*Demi langit yang mengandung hujan.*⁴

Menurut Syeikh Muhammad bin Shalih al-Uthaymin, ulama besar abad 14 H, “Raj’i berarti kembali. Ada yang berpendapat bahwa hujan dinamakan raj’i dalam ayat ini, karena hujan berasal dari uap yang naik dari bumi ke udara, kemudian turun ke bumi, kemudian kembali ke atas, dan dari atas kembali ke bumi dan begitulah seterusnya”.⁵

Proses turunnya hujan serupa dengan air yang dimasak di dalam panci, ketika dipanaskan airnya menguap sampai tertutup panci. Saat uap air sudah banyak maka akan kembali jatuh sebagai air. Jadi, hujan bukanlah air yang diturunkan dari langit, tetapi Allah mengembalikan air yang asalnya memang diambil dari bumi-dari laut, sungai, kolam, dan semua tempat yang mengandung air- melalui proses penguapan.

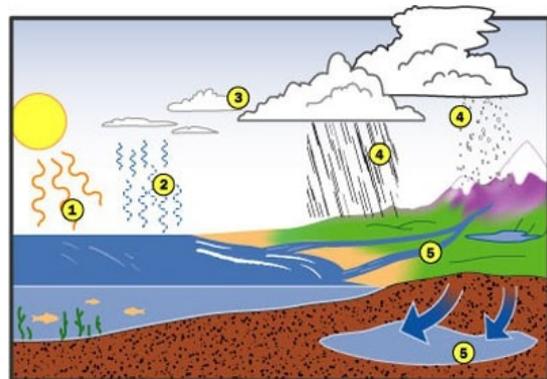
2. Proses Terjadinya Hujan Berdasarkan al-Quran dan Sains

Q.S al-Tariq: 11 telah menjelaskan gambaran bahwa hujan merupakan proses pengembalian air yang memang berasal dari bumi atau dengan kalimat lain ayat tersebut menjelaskan tentang siklus air sehingga komposisi air di bumi tetap. Proses terjadinya hujan ini juga dilengkapi dengan Q.S al-Naba : 14

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

*Dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah.*⁶

Menurut kamus Arab-Indonesia, *عَصِيرٌ* artinya adalah ‘jus’⁷. Sedangkan *عَصِيرٌ*



- 1 The sun heats the ocean.
- 2 Ocean water evaporates and rises into the air.
- 3 The water vapor cools and condenses to become droplets, which form clouds.
- 4 If enough water condenses, the drops become heavy enough to fall to the ground as rain and snow.
- 5 Some rain collects in groundwells. The rest flows through rivers back into the ocean.

TafsirWeb.com. *Quran Surat At-Tariq Ayat 11*. Diakses pada 31 Oktober 2020, dari <https://tafsirweb.com/12523-quran-surat-at-tariq-ayat-11.html>

⁵ TafsirWeb.com. *Quran Surat At-Tariq Ayat 11*. Diakses pada 31 Oktober 2020, dari <https://tafsirweb.com/12523-quran-surat-at-tariq-ayat-11.html>

⁶ TafsirWeb.com. *Quran Surat An-Naba Ayat 14*. Diakses pada 31 Oktober 2020, dari <https://tafsirweb.com/11904-quran-surat-an-naba-ayat-14.html>

⁷ Almaany.com. *Terjemahan dan Arti jus di Kamus Istilah Indonesia Arab*. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/jus/>

artinya adalah 'memeras'⁸. Sedangkan awan dalam Bahasa Arab disebut سَحَاب⁹. Begitulah bahasa al-Quran, sangat menakjubkan. Jus jeruk dihasilkan dari proses 'memeras', begitu pula terjadinya hujan, seolah-olah awan itu diperas sehingga airnya jatuh.¹⁰

Itulah penjelasan proses hujan berdasarkan ayat al-Quran. Berikutnya, akan dibahas proses hujan berdasarkan sudut pandang sains, Proses terjadinya hujan dijelaskan dalam 5 tahap. Tahap pertama, saat matahari menyinari permukaan bumi yang berupa air. Saat mendapat cahaya Matahari molekul-molekul air akan bergerak. Makin cepat molekul bergerak, penguapannya semakin besar. Tahap kedua, molekul-molekul air naik menuju atmosfer dalam bentuk uap air. Tahap ketiga, seluruh uap air naik menuju atmosfer. Semakin tinggi uap air naik, uap air semakin dingin. Molekul-molekul air lalu melambat dan saling menempel. Saat itulah terjadi pengembunan. Hasil pengembunan ini berbentuk awan. Tahap keempat, titik-titik air terus bergabung di dalam awan. Saat titik-titik air tersebut cukup besar dan berat, mereka jatuh sebagai presipitasi. Presipitasi dapat berbentuk air hujan, salju, maupun kristal es tergantung suhunya saat pengembunan. Tahap kelima, air yang jatuh ke permukaan Bumi mengalir ke sungai, danau, laut, dan sebagainya. Beberapa air yang jatuh ke permukaan Bumi terserap ke dalam tanah.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, proses hujan yang diteliti oleh sains sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ayat al-Quran, padahal al-Quran turun sejak empat belas abad yang lalu. Ini adalah salah satu bukti kemukjizatan al-Quran yang selalu sesuai dengan zaman manapun.

3. Hujan Sebagai Nikmat yang Besar dari Allah swt

Manusia tidak akan sanggup menyirami semua tumbuh-tumbuhan, apalagi yang terdapat di hutan lebat, maka hujan adalah pertolongan dari Allah bagi manusia, yang berguna untuk membantu pekerjaan yang sulit diselesaikan oleh manusia. Hujan membuat semua tumbuh-tumbuhan terkena air, tidak membedakan tumbuhan mana yang akan dicurahi airnya, melainkan semua tumbuhan diberikan airnya dengan adil. Allah sangat baik kepada manusia.¹²

Air hujan juga memberikan pelajaran kepada manusia bagaimana makhluk-makhluk Allah bisa memberikan manfaat yang besar untuk bumi dan seisinya. Air

⁸ Almaany.com. Terjemahan dan Arti memeras di Kamus Istilah Indonesia Arab. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/يُعَصْرُونَ/>. Aziz, Abd, and Yuan Martina Dinata. "Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 3.2 (2019): 152-168.

⁹ Almaany.com. Terjemahan dan Arti awan di Kamus Istilah Indonesia Arab. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/سَحَاب/>

¹⁰ Aziz, Abd. "AL-QUR'AN DAN SASTRA: ANTARA ETIKA, ESTETIKA, DAN PROFETIKA." *Al-Burhan | Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 20.1 (2020): 147-163.

¹¹ Staffnew.uny.ac.id. Siklus Air. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319978/pendidikan/DIKTAT+KULIAH+IAD_siklus+air.pdf

¹² Saihu, Saihu. "Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As Ke-Dunia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 3.2 (2019): 268-279.

hujan yang turun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, sehingga manusia bisa memakan buah-buahan yang dihasilkan dari tumbuh-tumbuhan itu. Jika manusia pergi ke luar angkasa belum tentu manusia bisa menanam tanaman, belum tentu ada air hujan yang bisa menyirami.¹³ Allah sangat baik kepada manusia, telah menempatkannya di tempat yang tepat, yaitu bumi.

Q.S. 'Abasa: 27-31

*Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu*¹⁴

*Anggur dan sayur-sayuran*¹⁵

*Zaitun dan kurma*¹⁶

*Kebun-kebun (yang) lebat*¹⁷

*Dan buah-buahan serta rumput-rumputan*¹⁸

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا

وَعِنَبًا وَقَضْبًا

وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا

وَحَدَائِقَ غُلْبًا

وَفُكْهَةً وَأَبًّا

Tumbuhan juga menghasilkan makanan pokok bagi manusia terutama biji-bijian yaitu gandum, padi, dan lain-lain.

Tumbuhan juga merupakan sumber pemasok oksigen yang sangat dibutuhkan manusia untuk bisa bernafas. Kalimantan disebut paru-paru dunia. Sebab, tanpa hutan Kalimantan manusia di dunia akan kesulitan untuk mendapatkan oksigen bersih untuk bisa bernapas dengan nyaman. Ada dua hutan yang sering disebut sebagai paru-paru dunia, yaitu hutan Amazon di benua Amerika bagian selatan dan hutan Kalimantan di Indonesia. Namun berita buruknya, banyak terjadi kebakaran di hutan Kalimantan yang mengakibatkan selain pasokan oksigen jadi berkurang juga berdampak kabut asap di beberapa daerah sehingga menelan banyak korban jiwa.

¹³ Aziz, Abd. "Pendidikan Etika Sosial Berbasis Argumentasi Quranik." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.3 (2019): 466-489.

¹⁴ TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 27*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-27.html>

¹⁵ TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 28*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-28.html>

¹⁶ TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 29*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-29.html>

¹⁷ TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 30*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-30.html>

¹⁸ TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 31*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-31.html>

Tumbuhan juga bisa menahan erosi. Tanah-tanah yang kosong, yang tidak ditanami, menjadi rawan terkena erosi.¹⁹

Tumbuhan bermanfaat sebagai obat-obatan semisal kayu putih, cengkeh, dan lain-lain. Ada kapur barus yang hanya ada di Indonesia, tepatnya di daerah Pelabuhan Barus, Tapanuli, Sumatera Utara. Bahkan Belanda menjajah Indonesia juga karena ingin menguasai tumbuh-tumbuhan di Nusantara, yaitu rempah-rempah. Belanda menjadi kaya raya karena rempah-rempah Nusantara.

Karena adanya pohon manusia bisa membuat kertas, kursi, meja, rumah, dan lain-lain. Allah yang menginspirasi manusia untuk membuat kertas dan pena. Ada di surah Luqman ayat 27.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁰

Bunga-bunga juga menjadi keindahan bagi pandangan manusia. Sampai-sampai negara-negara juga dilambangkan kepribadiannya dengan bunga: misalnya Jepang disebut negara Sakura, Belanda dikenal dengan tulipnya.

Dalam beberapa tempat seperti Indonesia bagian timur, musim kemarau bisa sampai lama sekali. Sampai daun-daun kering, tidak ada lagi yang berwarna hijau, semua cokelat. Saat hujan turun, tumbuh-tumbuhan yang sekarat itu tiba-tiba segar kembali, mereka pun kembali menghijau dan rimbun. Tidakkah itu menjadi pelajaran bagi kita bahwa Allah pun pasti berkuasa menghidupkan kita lagi setelah kita mati sebagaimana pohon-pohon dihidupkan lagi oleh Allah melalui hujan. Seperti terdapat dalam Q.S al-A'raf : 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-

¹⁹ Febriani, Nur Arfiyah, Alfi Sachdeva Aziz Waktar, and Badru Tamam. "The Qur'anic Perspective On Ecology in Ṭabārī And Ṭabāṭabā'ī Interpretation." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 4.01 (2020): 27-54.

²⁰ TafsirWeb.com. *Quran Surat Luqman Ayat 27*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/7511-quran-surat-luqman-ayat-27.html>

buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran²¹.

Hujan juga adalah hiburan yang sederhana bagi masyarakat. Anak-anak di belasan atau puluhan tahun ke belakang terbiasa bergembira saat hujan datang, mereka hujan-hujan, membiarkan badan mereka terkena air hujan, terkadang hanya berpayung daun pisang. Sekarang, kemodernan mulai mengikis kesederhanaan-kesederhanaan itu. Bahagia menjadi sangat mahal.

D. KESIMPULAN

Mengenal Allah yang menurunkan hujan, agar kita sebagai manusia tidak mudah menyalahkan hujan ketika banjir. Manusia yang salah, tidak mau menjaga lingkungan, sehingga tempat-tempat resapan air menjadi berkurang. Manusia mengeluh karena banjir, tetapi tetap membuang sampah ke sungai.

Menurut Syaikh Muhammad Sulayman al-Asyqar, pengajar tafsir Universitas Islam Madinah, Telah tampak kerusakan di berbagai hal seperti kegersangan, kekeringan, kebakaran, banjir, penyakit, kegelisahan dan ditawan oleh musuh akibat kemaksiatan dan dosa manusia. Supaya Allah membuat mereka merasakan balasan dari sebagian perbuatan mereka di dunia sebelum dihukum di akhirat dan supaya mereka bisa kembali dari kemaksiatan mereka dan bertobat atas dosa-dosa (mereka). Mengenal Allah dengan sebagaimana mestinya sangatlah penting karena manusia juga jadi bisa mengenal ciptaan-ciptaan Allah dengan sebagaimana mestinya.

²¹ TafsirQ.com. *Surat Al-A'raf Ayat 57*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-57>

DAFTAR PUSTAKA

- Almaany.com. *Terjemahan dan Arti awan di Kamus Istilah Indonesia Arab*. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/سَحَاب/>
- Almaany.com. *Terjemahan dan Arti jus di Kamus Istilah Indonesia Arab*. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/jus/>
- Almaany.com. *Terjemahan dan Arti memeras di Kamus Istilah Indonesia Arab*. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/يَغْصِرُونَ/>
- Staffnew.uny.ac.id. *Siklus Air*. Diakses pada 20 Oktober 2020, dari http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319978/pendidikan/DIKTAT+KULIAH+IAD_siklus+air.pdf
- TafsirQ.com. *Surat Al-A'raf Ayat 57*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-57>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 27*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-27.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 28*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-28.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 29*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-29.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 30*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-30.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Abasa Ayat 31*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/12099-quran-surat-abasa-ayat-31.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat An-Naba Ayat 14*. Diakses pada 31 Oktober 2020, dari <https://tafsirweb.com/11904-quran-surat-an-naba-ayat-14.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat At-Tariq Ayat 11*. Diakses pada 31 Oktober 2020, dari <https://tafsirweb.com/12523-quran-surat-at-tariq-ayat-11.html>
- TafsirWeb.com. *Quran Surat Luqman Ayat 27*. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://tafsirweb.com/7511-quran-surat-luqman-ayat-27.html>
- Tempo.Co. *Hari Air Sedunia 2018: Ini 12 Fakta Mencengangkan Soal Air*. Diakses pada 26 Oktober 2020, dari <https://tekno.tempo.co/read/1071944/hari-air-sedunia-2018-ini-12-fakta-mencengangkan-soal-air/full&view=ok>